



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 42

AUG
2024



**Special Edition: Strengthening Traceability and Inclusion
for Sustainable Food Systems Transformation**

Contact Us: contact@pisagro.org www.pisagro.org pisagro_secretariat PISAgro



Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**

Laporan Konsolidasi Dialog Lintas Sektor mengenai Kepatuhan EUDR: Memperkuat Pelacakan, Sertifikasi, dan Inklusi Petani Kecil di Indonesia

- 02 Prologue**

Consolidated Report on Cross-Sector Dialogue on EUDR Compliance: Strengthening Traceability, Certification, and Smallholder Inclusion in Indonesia

- 12 Fitur**

Future Foods Forum: Memimpin Perubahan dalam Transformasi Sistem Makanan Berkelanjutan di Indonesia

- 15 Feature**

The Future Foods Forum: Leading the Charge in Sustainable Food System Transformation in Indonesia

- 18 Sorotan - PISAgro 2.0 (Agustus 2024)**

- 21 Highlights - PISAgro 2.0 (August 2024)**

- 24 Sorotan**

- 30 Highlights**

- 36 Kabar PISAgro**

Pembukaan Depo Telapak Tani Tebo: Inisiatif Kirana Megatara berupa Kolaborasi Strategis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Melalui Konsep Closed-Loop

- 39 PISAgro Update**

Opening of Telapak Tani Tebo Depot: Kirana Megatara's Initiative in Strategic Collaboration to Enhance the Welfare of Rubber Farmers Through the Closed-Loop Concept

- 42 Profil**

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Sri Rahyuni, Petani Kakao Mitra GrowHer:Kakao dari Sulawesi Selatan

- 45 Profile**

Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Sri Rahyuni, a GrowHer: Kakao-partnered Cocoa Farmer from South Sulawesi

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
Nisrina Alissabila
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi terbaru PISAgro News bulan Agustus 2024! Di bulan yang penuh makna ini, kita merayakan kemerdekaan Republik Indonesia dan menggali makna pentingnya bagi sektor pertanian. Kemerdekaan kita bukan hanya merujuk pada kebebasan politik, tetapi juga mencerminkan kemajuan yang telah dicapai dan tantangan yang harus dihadapi oleh sektor pertanian. Kemerdekaan dalam konteks ini berarti menguatkan ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas, dan memastikan keberlanjutan bagi semua petani di seluruh nusantara.

Dalam edisi kali ini, kami mempersesembahkan prolog laporan konsolidasi dialog lintas sektor mengenai kepatuhan EUDR. Laporan ini menyoroti upaya untuk memperkuat pelacakan, sertifikasi, dan inklusi petani kecil di Indonesia, sebuah langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan mendukung petani kecil dan menjaga keberlanjutan industri pertanian.

Kami juga menghadirkan fitur khusus mengenai *Future Foods Forum*. Forum ini memimpin perubahan dalam transformasi sistem makanan berkelanjutan di Indonesia, menjelajahi inovasi dan praktik terbaik yang dapat mendorong sektor pertanian menuju masa depan yang lebih hijau dan inklusif.

Tidak ketinggalan, kami hadirkan Kabar PISAgro dari anggota kami, Kirana Megatara, yang mengulas Pembukaan Depo Telapak Tani Tebo: Inisiatif

Kirana Megatara berupa Kolaborasi Strategis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Melalui Konsep *Closed-Loop*. Berita ini menyoroti langkah konkret Kirana Megatara dalam mendukung kesejahteraan petani karet melalui kerja sama yang kuat antara sektor swasta, perbankan, dan pemerintah daerah, serta penerapan konsep *closed-loop* yang berkelanjutan.

Dalam komitmen kami yang berkelanjutan untuk menampilkan suara-suara yang mendorong perubahan, edisi kali ini menampilkan profil inspiratif dari Ibu Sri Rahyuni, seorang petani kakao yang berdedikasi dari Sulawesi Selatan. Sebagai mitra dalam inisiatif GrowHer:Cacao, Ibu Sri Rahyuni menjadi contoh nyata pemberdayaan perempuan dalam pertanian. Kisahnya adalah bukti kekuatan pembangunan berbasis komunitas dan peran penting yang dimainkan perempuan dalam memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan sistem pertanian kita.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the latest edition of PISAgro News for August 2024! In this meaningful month, we celebrate the independence of the Republic of Indonesia and explore its significant implications for the agricultural sector. Our independence not only refers to political freedom but also reflects the progress we have achieved and the challenges faced by the agricultural sector. In this context, independence means strengthening food security, increasing productivity, and ensuring sustainability for all farmers across the archipelago.

In this edition, we present a prologue to the Consolidation Report of the Cross-Sectoral Dialogue on EUDR Compliance. This report highlights efforts to strengthen traceability, certification, and inclusion of smallholders in Indonesia, a crucial step to ensure that policies and practices support small farmers and sustain the agricultural industry.

We also feature the Future Foods Forum. This forum leads the charge in transforming sustainable food systems in Indonesia, exploring innovations and best practices that can drive the agricultural sector toward a greener and more inclusive future.

Not to be missed, we present PISAgro update from our member, Kirana Megatara, covering the Opening of the Telapak Tani Tebo Depot: Kirana Megatara's Strategic Collaboration Initiative to

Improve the Welfare of Rubber Farmers through the Closed-Loop Concept. This news highlights Kirana Megatara's tangible steps in supporting the welfare of rubber farmers through strong partnerships between the private sector, banks, and local governments, as well as the implementation of a sustainable closed-loop concept.

In our ongoing commitment to featuring voices that drive change, this edition profiles the inspiring story of Mrs. Sri Rahyuni, a dedicated cocoa farmer from South Sulawesi. As a partner in the GrowHer: Kakao initiative, Mrs. Sri Rahyuni exemplifies the empowerment of women in agriculture. Her story is a testament to the power of community-based development and the critical role women play in ensuring the sustainability and prosperity of our agricultural systems.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

 Agritech & Inovasi Digital	 Kelapa Sawit
 Kakao	 Kentang
 Kopi	 Karet
 Jagung	 Kelapa
 Susu	 Padi
 Hortikultura	 Sapi Potong
 Pemberdayaan Perempuan	 Pengembangan Kapasitas
 Kemampu-telusuran	 Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Nisrina Alissabila
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widcaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Nisrina Alissabila
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Laporan Konsolidasi Dialog Lintas Sektor mengenai Kepatuhan EUDR: Memperkuat Pelacakan, Sertifikasi, dan Inklusi Petani Kecil di Indonesia

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila

Artikel dari laporan SAFE EUDR tentang Diskusi Kelompok Terfokus bersama perwakilan dari sektor swasta dan petani kecil.

Tautan dokumen lengkap: <https://bit.ly/FGDSAFEEUDR1>



Pada tanggal 23 Juli 2024, sebuah Dialog Teknis Lintas Sektor penting diadakan di Jakarta, yang berfokus pada kepatuhan terhadap *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) untuk petani kecil dan sektor swasta. Acara ini diselenggarakan oleh *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) dan *Tropical Forest Alliance Southeast Asia* (TFA SEA), bekerja sama dengan *Solidaridad Network Asia Limited* (SNAL), *Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture* (PISAgro), dan *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP), sebagai bagian dari Proyek *Sustainable Agriculture for Forest Ecosystems* (SAFE).

Dialog ini membahas tantangan terkait legalitas, pelacakan, dan kepatuhan yang dihadapi oleh petani kecil, operator, dan pedagang dalam sektor kelapa sawit, karet, dan kakao. Dengan diikuti oleh 39 organisasi, termasuk asosiasi bisnis, lembaga pemerintah, LSM, dan BUMN, acara ini bertujuan untuk mengonsolidasikan temuan sebelumnya, memprioritaskan solusi, dan mengembangkan rekomendasi untuk kepatuhan EUDR yang efektif.

Meningkatkan Sistem Dasbor Nasional

Salah satu presentasi utama menyoroti pengembangan Sistem Dasbor Nasional, sebuah mekanisme pelacakan yang penting untuk memastikan transparansi dan kepatuhan di seluruh rantai pasok. Sistem ini, yang mengintegrasikan berbagai basis data seperti SIPERIBUN, E-STDB, dan lainnya, bertujuan untuk melacak produk dari asal hingga titik penjualan, memastikan hanya komoditas yang legal dan bebas dari deforestasi yang memasuki pasar.

Percontohan Sistem Dasbor Nasional sedang berlangsung, melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Sinar Mas, Tbk, PT. Wilmar Tbk, dan Koperasi Karya Mandiri. Namun, tantangan masih ada, termasuk mengamankan pendanaan, mengintegrasikan teknologi, dan mengelola basis data rantai pasok.

Temuan Utama dari FGD Sebelumnya

Dialog ini juga meninjau temuan dari FGD SAFE sebelumnya, yang menyoroti tantangan umum seperti ketatnya regulasi EUDR, koordinasi pemerintah yang terfragmentasi, dan tingginya biaya sertifikasi. Petani kecil, khususnya, menghadapi hambatan seperti akses terbatas ke teknologi, proses aplikasi yang rumit, dan dukungan pemerintah yang kurang memadai.

Untuk mengatasi tantangan ini, rekomendasi yang diberikan termasuk mempercepat pendaftaran petani kecil dalam sistem E-STDB, memperkuat kapasitas pemerintah daerah, dan memberikan dukungan finansial serta teknis kepada petani kecil untuk memastikan mereka memenuhi persyaratan EUDR.

Inklusi Petani Kecil dan Sertifikasi

Diskusi ini sangat menekankan pentingnya

inklusi petani kecil dalam rantai pasok. Petani kecil sering kali kurang memiliki kesadaran, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mematuhi tuntutan pasar. Penguatan kelembagaan petani, pelaksanaan skema insentif, dan peningkatan konektivitas diidentifikasi sebagai langkah penting untuk meningkatkan inklusi petani kecil.

Sertifikasi untuk kepatuhan EUDR menghadirkan serangkaian tantangan lain, terutama dalam menyelaraskan standar sertifikasi dengan tuntutan pasar sambil memastikan kesejahteraan petani. Rekomendasi mencakup penyederhanaan prosedur sertifikasi, peningkatan pendanaan, dan penyelarasan sertifikasi seperti *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dengan persyaratan EUDR.

Melangkah ke Depan: Pelacakan, Praktik Berkelanjutan, dan Kerjasama Internasional

Pelacakan diakui sebagai upaya nasional yang membutuhkan komitmen kolektif dari semua pemangku kepentingan. Dialog ini menekankan perlunya pendekatan yang terintegrasi terhadap pelacakan, didukung oleh komunikasi pemerintah yang efektif, kesadaran publik, dan mekanisme pendanaan strategis. Pembentukan klinik pelacakan dan forum multi-pemangku kepentingan disarankan sebagai langkah praktis untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi.

Dialog ini ditutup dengan fokus pada peningkatan praktik berkelanjutan di Indonesia. Koordinasi yang lebih baik di antara para pemangku kepentingan, integrasi teknologi dan data, serta pengembangan mekanisme pembiayaan inovatif diidentifikasi sebagai area penting untuk perbaikan. Selain itu, kerjasama internasional sangat penting untuk memastikan bahwa upaya keberlanjutan Indonesia diakui dan didukung secara global.

Dialog Teknis Lintas Sektor tentang Kepatuhan EUDR menyoroti kompleksitas dalam mencapai pertanian berkelanjutan di Indonesia. Dengan fokus pada pelacakan, sertifikasi, dan inklusi petani kecil, dialog ini menyediakan peta jalan

untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan praktik berkelanjutan. Keberhasilan upaya ini akan bergantung pada kolaborasi yang terus-menerus di antara para pemangku kepentingan, implementasi efektif Sistem Dasbor Nasional, dan pemberdayaan petani kecil untuk memenuhi tuntutan pasar global.

Sumber: Laporan dari Diskusi Kelompok Terfokus Program SAFE EUDR. Dirangkum oleh Hendri dan Bibil.

1. Dialog Teknis Lintas Sektor tentang Kepatuhan EUDR untuk Petani Kecil dan Sektor Swasta di Indonesia, Malaysia, dan Papua Nugini (sebagai pengamat).

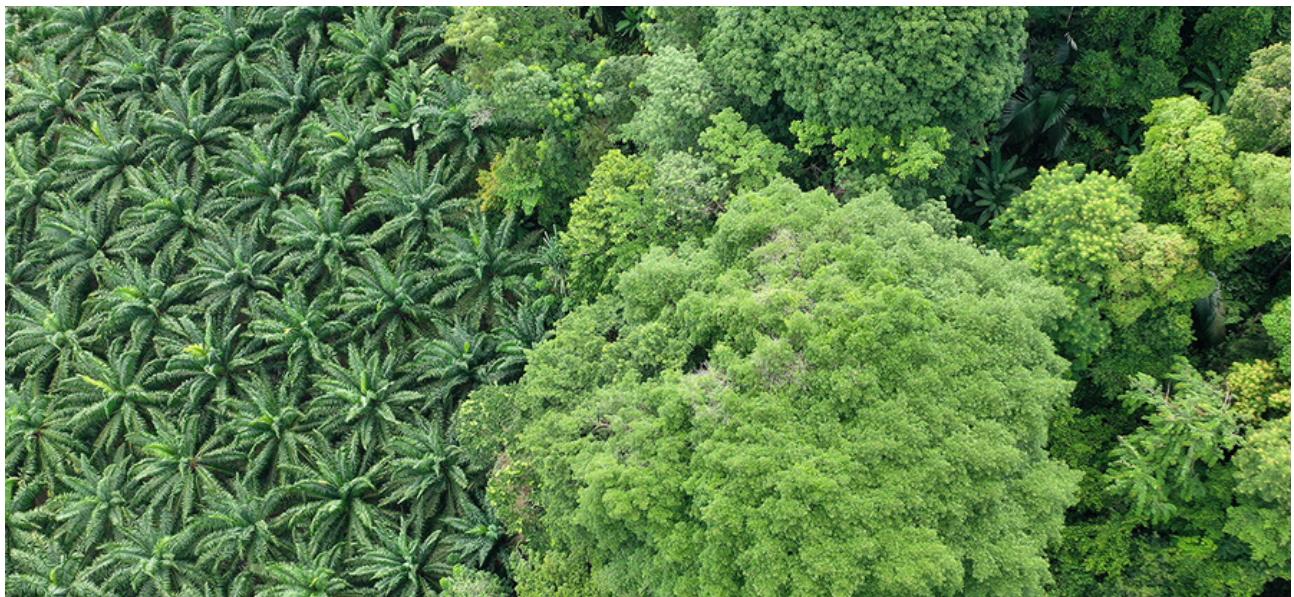
Prologue

Consolidated Report on Cross-Sector Dialogue on EUDR Compliance: Strengthening Traceability, Certification, and Smallholder Inclusion in Indonesia

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila

Article from a SAFE EUDR's report on Focus Group Discussions from representatives of private sectors and smallholders.

Full document link: <https://bit.ly/FGDSAFEEUDR1>



On July 23, 2024, a crucial Cross-Sectoral Technical Dialogue took place in Jakarta, focusing on the European Union Deforestation Regulation (EUDR) compliance for smallholders and the private sector. Organized by the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSd) and the Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA SEA), in collaboration with Solidaridad Network Asia Limited (SNAL), Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro), and the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), this event was part of the broader Sustainable Agriculture for Forest Ecosystems (SAFE) Project.

The dialogue addressed the challenges of legality, traceability, and compliance faced by smallholders, operators, and traders within the palm oil, rubber, and cocoa sectors. With 39 organizations, including business associations, government agencies, NGOs, and state-owned enterprises participating, the event sought to consolidate previous findings, prioritize solutions, and develop recommendations for effective EUDR compliance.

Advancing the National Dashboard System

One of the key presentations highlighted the development of the National Dashboard System, a traceability mechanism crucial for ensuring transparency and compliance across the supply chain. The system, which integrates various databases such as SIPERIBUN, E-STDB, and others, aims to track products from their origin to the point of sale, ensuring that only legal and deforestation-free commodities enter the market.

Piloting of the National Dashboard is underway, involving major companies like PT. Sinar Mas, Tbk, PT. Wilmar Tbk, and Karya Mandiri Cooperative. However, challenges remain, including securing funding, integrating technology, and managing supply chain databases.

Key Findings from Previous FGDs

The dialogue also reviewed findings from earlier SAFE FGDs, highlighting common challenges such as stringent EUDR regulations, fragmented government coordination, and the high cost of certification. Smallholders, in particular, face barriers like limited access to technology, complex application processes, and inadequate government support.

To address these challenges, recommendations include accelerating the registration of smallholders in the E-STDB system, strengthening local government capacity, and providing financial and technical support to smallholders to ensure they meet EUDR requirements.

Smallholders Inclusion and Certification

A significant focus of the discussion was on the inclusion of smallholders in the supply chain. Smallholders often lack the

awareness, resources, and support needed to comply with market demands. Strengthening farmer institutions, implementing incentive schemes, and improving connectivity were identified as crucial steps to enhance smallholder inclusion.

Certification for EUDR compliance presents another set of challenges, particularly in aligning certification standards with market demands while ensuring the welfare of farmers. Recommendations include simplifying certification procedures, increasing funding, and aligning certifications like the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) with EUDR requirements.

Moving Forward: Traceability, Sustainable Practices and International Cooperation

Traceability was recognized as a nationwide effort that requires the collective commitment of all stakeholders. The dialogue emphasized the need for a unified approach to traceability, supported by effective government communication, public awareness, and strategic funding mechanisms. Establishing traceability clinics and multi-stakeholder forums were suggested as practical steps to improve understanding and implementation.

The dialogue concluded with a focus on advancing sustainable practices in Indonesia. Enhanced coordination among stakeholders, the integration of technology and data, and the development of innovative financing mechanisms were identified as critical areas for improvement. Additionally, international cooperation is essential to ensure that Indonesia's sustainability efforts are globally recognized and supported.

The Cross-Sectoral Technical Dialogue on EUDR Compliance highlighted the complexities of achieving sustainable agriculture in Indonesia. By focusing on traceability, certification, and smallholder inclusion, the dialogue provided a roadmap for overcoming challenges and advancing sustainable

practices. The success of these efforts will depend on continued collaboration among stakeholders, effective implementation of the National Dashboard System, and the empowerment of smallholders to meet global market demands.

Source: Report from a Focus Group Discussion from SAFE EUDR Programme. Summarised by Hendri and Bibil.

1. Cross-Sectoral Technical Dialogue on EUDR Compliance for Smallholders and Private Sector in Indonesia, Malaysia, and from Papua New Guinea (as observer).

Fitur

Future Foods Forum: Memimpin Perubahan dalam Transformasi Sistem Makanan Berkelanjutan di Indonesia

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



Menghadapi tantangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya, mulai dari perubahan iklim hingga meningkatnya permintaan akan pangan, kebutuhan akan sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh semakin mendesak. Indonesia, dengan potensi pertanian yang luas dan ekosistem yang beragam, berada di persimpangan jalan yang krusial. Atas inisiasi dari Unilever Indonesia, Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Indonesia (UI), Future Foods Forum (FFF), yang didirikan pada September 2022 selama KTT T20 di Bali, muncul sebagai inisiatif perintis yang dirancang untuk mengatasi tantangan ini. Sebagai jaringan kemitraan yang dinamis, FFF menyatukan para pemangku kepentingan dari sektor pengetahuan dan perusahaan

untuk secara kolaboratif membayangkan kembali dan mentransformasi sistem pangan di seluruh Indonesia.

Pendirian *Future Foods Forum* berakar pada misi yang jelas: menjembatani kesenjangan antara kekayaan penelitian akademis yang tersedia dan implementasi praktis dari kebijakan dan program yang berdampak. Misi ini sangat penting untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi Indonesia dalam bidang nutrisi, pertanian, dan pembangunan sosial-ekonomi. Forum ini berupaya menjadi platform multi-lembaga yang tidak hanya merumuskan solusi kebijakan yang didasarkan pada bukti, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang mengarah pada transformasi sistem pangan yang berkelanjutan.

Pilar Utama dan Isu Prioritas

Kegiatan *Future Foods Forum* berputar di sekitar tiga pilar utama, yang masing-masing menangani area kritis bagi keamanan pangan dan keberlanjutan di Indonesia:

1. Gizi: Di negara dengan populasi yang tumbuh pesat, memastikan akses ke makanan bergizi sangatlah penting. Forum ini bekerja untuk meningkatkan keamanan pangan dan nutrisi, terutama di tengah meningkatnya permintaan akan komoditas pangan dan tekanan dari perubahan iklim. Pilar ini berfokus pada peningkatan keragaman diet dan memastikan bahwa semua orang Indonesia memiliki akses ke makanan yang kaya nutrisi.
2. Pertanian Regeneratif: Praktik pertanian tradisional sering kali menguras sumber daya alam, tetapi pertanian regeneratif menawarkan jalan ke depan. Pilar ini mempromosikan metode pertanian yang memulihkan kesehatan tanah, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan menyerap karbon, menjadikan pertanian sebagai kekuatan pemulih lingkungan. Forum ini berkomitmen untuk memperluas praktik-praktik ini di seluruh Indonesia untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan.
3. Penghidupan Sosial-Ekonomi: Pertanian dan perikanan adalah tulang punggung ekonomi Indonesia, menyediakan mata pencaharian bagi jutaan orang. Upaya Forum di bawah pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi petani, nelayan, dan komunitas pedesaan, memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif dan bermanfaat bagi semua. Ini termasuk mendukung kaum muda dan perempuan di sektor pertanian, memberi mereka alat dan pengetahuan untuk berkembang.

Isu Prioritas *Future Foods Forum*

Future Foods Forum menangani beberapa isu mendesak melalui pilar-pilar utamanya:

- Mempromosikan Sistem Pangan yang Berkelanjutan dan Tangguh: Forum ini mengadvokasi adopsi praktik pertanian berkelanjutan dan sistem pangan yang tangguh yang dapat menghadapi guncangan perubahan iklim, sambil juga meningkatkan hasil nutrisi.
- Mempengaruhi Perilaku Konsumen dan Pola Konsumsi: Mengakui kekuatan pilihan konsumen, Forum ini bekerja untuk menggeser perilaku menuju opsi makanan yang lebih berkelanjutan dan bergizi. Ini melibatkan peningkatan kesadaran tentang manfaat mengonsumsi makanan yang diproduksi secara lokal dan berkelanjutan.
- Meningkatkan Konsumsi Makanan yang Kaya Nutrisi dan Beragam: Dengan meningkatkan ketersediaan pilihan makanan yang kaya nutrisi dan beragam, Forum ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang Indonesia dapat mengakses diet yang sehat. Ini melibatkan peningkatan produksi pangan lokal dan memperbaiki akses ke sumber pangan global.
- Mengadopsi Praktik Pertanian Regeneratif: Forum ini mendorong adopsi luas praktik pertanian regeneratif di kalangan petani dan pemuda, khususnya di sektor pertanian dan perikanan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga membantu menjaga keanekaragaman hayati dan meningkatkan mata pencaharian.

Pendekatan dan Aliran Kerja

Future Foods Forum beroperasi melalui pendekatan yang terkoordinasi dengan baik, yang disusun di sekitar dua aliran kerja utama yang berkolaborasi erat:

- **Aliran Kebijakan:** Aliran ini menjadi mesin untuk mengembangkan kebijakan berbasis bukti. Ini menyatukan jaringan ahli dan praktisi yang beragam dalam kebijakan, pertanian, pangan, dan nutrisi untuk merancang solusi yang didasarkan pada penelitian yang ketat. Kebijakan yang dikembangkan di sini dirancang untuk mengatasi tantangan paling mendesak yang dihadapi sistem pangan Indonesia dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan negara yang terus berkembang.
- **Aliran Program:** Sementara Aliran Kebijakan berfokus pada penelitian dan perumusan kebijakan, Aliran Program adalah tempat ide-ide ini diwujudkan. Aliran ini didedikasikan untuk menguji coba dan memperluas program di lapangan yang berdampak langsung pada ketahanan pangan dan nutrisi. Melalui aliran ini, Forum menerjemahkan penelitian menjadi aplikasi dunia nyata, memastikan bahwa kebijakan mengarah pada peningkatan nyata dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Nilai Bagi Anggota

Future Foods Forum menawarkan proposisi nilai unik bagi anggotanya:

- **Peluang Kolaborasi:** Forum ini menyediakan platform di mana anggota dapat dengan mudah berkolaborasi dalam inisiatif, memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Kolaborasi ini meluas ke seluruh sektor, memungkinkan solusi inovatif yang mungkin tidak muncul dalam upaya yang terisolasi.
- **Pertukaran Pengetahuan:** Anggota memiliki akses ke pengetahuan mutakhir, praktik terbaik, dan pendekatan terbaru dalam sistem pangan yang berkelanjutan. Forum ini mendorong lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan, di mana anggota dapat tetap mengikuti tren dan menerapkan strategi yang paling efektif.

- **Kontribusi terhadap Tujuan Nasional:** Dengan berpartisipasi dalam Forum, anggota berkontribusi langsung pada tujuan keamanan pangan dan nutrisi Indonesia. Keterlibatan mereka tidak hanya membantu mencapai tujuan penting ini tetapi juga menempatkan mereka sebagai pemimpin dalam transformasi berkelanjutan sistem pangan negara.

Arah Masa Depan dan Dampak Global

Seiring berkembangnya *Future Foods Forum*, ia siap untuk memperluas pengaruhnya di luar Indonesia. Tantangan dan solusi yang ditangani oleh Forum bukanlah masalah yang unik di Indonesia—mereka adalah isu global. Dengan mengembangkan dan memamerkan model yang sukses dari sistem pangan berkelanjutan, Forum ini dapat menjadi cetak biru bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, upaya Forum dalam mempengaruhi perilaku konsumen, meningkatkan sistem pangan lokal, dan mempromosikan pertanian regeneratif berpotensi untuk berkontribusi pada tujuan keberlanjutan global, termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Future Foods Forum merupakan langkah maju yang berani dalam upaya mencapai sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh di Indonesia. Dengan mendorong kolaborasi antara sektor pengetahuan dan perusahaan, serta berfokus pada nutrisi, pertanian regeneratif, dan pembangunan sosial-ekonomi, Forum ini meletakkan dasar untuk perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Seiring dunia terus menghadapi dampak perubahan iklim dan meningkatnya permintaan pangan, *Future Foods Forum* berdiri sebagai pemimpin dalam menciptakan solusi yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga adil dan inklusif. Keberhasilan upaya ini akan bergantung pada komitmen berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan dan implementasi efektif dari kebijakan dan program inovatif yang menangani tantangan kompleks hari ini dan masa depan.

Feature

The Future Foods Forum: Leading the Charge in Sustainable Food System Transformation in Indonesia

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



Facing of unprecedented global challenges, from climate change to the growing demand for food, the imperative for a sustainable and resilient food system has never been more pressing. Indonesia, with its vast agricultural potential and diverse ecosystems, is at a crucial crossroads. Initiated by Unilever Indonesia, Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Bogor Agricultural University (IPB) and University of Indonesia (UI), Future Foods Forum (FFF), established in September 2022 during the T20 Summit in Bali, emerged as a pioneering initiative designed to address these challenges. As a dynamic partnership network, FFF brings together stakeholders from the knowledge and corporate sectors to collaboratively reimagine and transform food systems across Indonesia.

The establishment of the Future Foods Forum is rooted in a clear mission: to bridge the gap between the wealth of academic research available and the practical implementation of impactful policies and programs. This mission is vital for addressing the complex challenges Indonesia faces in nutrition, agriculture, and socio-economic development. The Forum envisions becoming a multi-institutional platform that not only formulates evidence-based policy solutions but also drives on-the-ground actions that lead to sustainable food system transformations.

Core Pillars and Priority Issues

The activities of the Future Foods Forum

revolve around three core pillars, each addressing key areas critical to Indonesia's food security and sustainability:

1. Nutrition: In a nation with a rapidly growing population, ensuring access to nutritious food is paramount. The Forum works to enhance food and nutrition security, particularly in the face of rising demand for food commodities and the growing pressures from climate change. This pillar focuses on improving dietary diversity and ensuring that all Indonesians have access to nutrient-rich foods.
2. Regenerative Agriculture: Traditional agricultural practices often deplete natural resources, but regenerative agriculture offers a path forward. This pillar promotes farming methods that restore soil health, enhance biodiversity, and sequester carbon, making agriculture a force for environmental restoration. The Forum is committed to scaling up these practices across Indonesia to secure a sustainable future.
3. Socio-Economic Livelihoods: Agriculture and fisheries are the backbone of Indonesia's economy, providing livelihoods for millions. The Forum's efforts under this pillar are aimed at improving the socio-economic conditions of farmers, fishers, and rural communities, ensuring that economic growth is inclusive and beneficial to all. This includes supporting young people and women in the agricultural sector, providing them with the tools and knowledge to thrive.

Future Foods Forum's Priority Issues

The Future Foods Forum addresses several pressing issues through its core pillars:

- Promoting Sustainable and Resilient Food Systems: The Forum advocates for the adoption of sustainable agricultural practices and resilient food systems that can withstand the shocks of climate

change, while also improving nutrition outcomes.

- Influencing Consumer Behavior and Consumption Patterns: Recognizing the power of consumer choices, the Forum works to shift behavior towards more sustainable and nutritious food options. This involves raising awareness about the benefits of consuming locally produced and sustainably sourced food.
- Enhancing Nutrient-Rich and Diverse Food Consumption: By improving the availability of nutrient-rich and diverse food options, the Forum aims to ensure that all Indonesians can access healthy diets. This involves both enhancing local food production and improving access to global food sources.
- Adopting Regenerative Agricultural Practices: The Forum encourages the widespread adoption of regenerative agricultural practices among farmers and youth, particularly in the agricultural and fisheries sectors. This approach not only supports sustainability but also helps preserve biodiversity and improve livelihoods.

Approaches and Workstreams

The Future Foods Forum operates through a well-coordinated approach, structured around two key work streams that collaborate closely:

- **Policy Stream:** This stream is the engine for developing evidence-based policies. It brings together a diverse network of experts and practitioners in policy, agriculture, food, and nutrition to craft solutions that are grounded in rigorous research. The policies developed here are designed to address the most pressing challenges facing Indonesia's food systems and to be adaptable to the evolving needs of the country.

- **Program Stream:** While the Policy Stream focuses on research and policy formulation, the Program Stream is where these ideas are put into action. This stream is dedicated to piloting and scaling up on-ground programs that directly impact food security and nutrition. Through this stream, the Forum translates research into real-world applications, ensuring that policies lead to tangible improvements in the lives of Indonesians.

to grow, it is poised to expand its influence beyond Indonesia. The challenges and solutions addressed by the Forum are not unique to Indonesia—they are global issues. By developing and showcasing successful models of sustainable food systems, the Forum can serve as a blueprint for other nations facing similar challenges. Moreover, the Forum's work in influencing consumer behavior, enhancing local food systems, and promoting regenerative agriculture has the potential to contribute to global sustainability goals, including the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs).

Value for Members

The Future Foods Forum offers its members a unique value proposition:

- **Collaboration Opportunities:** The Forum provides a platform where members can easily collaborate on initiatives, leveraging each other's strengths to create greater impact. This collaboration extends across sectors, allowing for innovative solutions that might not emerge within siloed efforts.
- **Knowledge Exchange:** Members have access to cutting-edge knowledge, best practices, and the latest approaches in sustainable food systems. The Forum fosters an environment of continuous learning, where members can stay ahead of trends and implement the most effective strategies.
- **Contribution to National Goals:** By participating in the Forum, members contribute directly to Indonesia's food security and nutrition goals. Their involvement not only helps achieve these critical objectives but also positions them as leaders in the sustainable transformation of the country's food systems.

The Future Foods Forum represents a bold step forward in the quest for a sustainable and resilient food system in Indonesia. By fostering collaboration between the knowledge and corporate sectors, and by focusing on nutrition, regenerative agriculture, and socio-economic development, the Forum is laying the groundwork for significant and lasting change. As the world continues to grapple with the impacts of climate change and increasing food demand, the Future Foods Forum stands as a leader in creating solutions that are not only sustainable but also equitable and inclusive. The success of these efforts will depend on the continued commitment of all stakeholders and the effective implementation of innovative policies and programs that address the complex challenges of today and tomorrow.

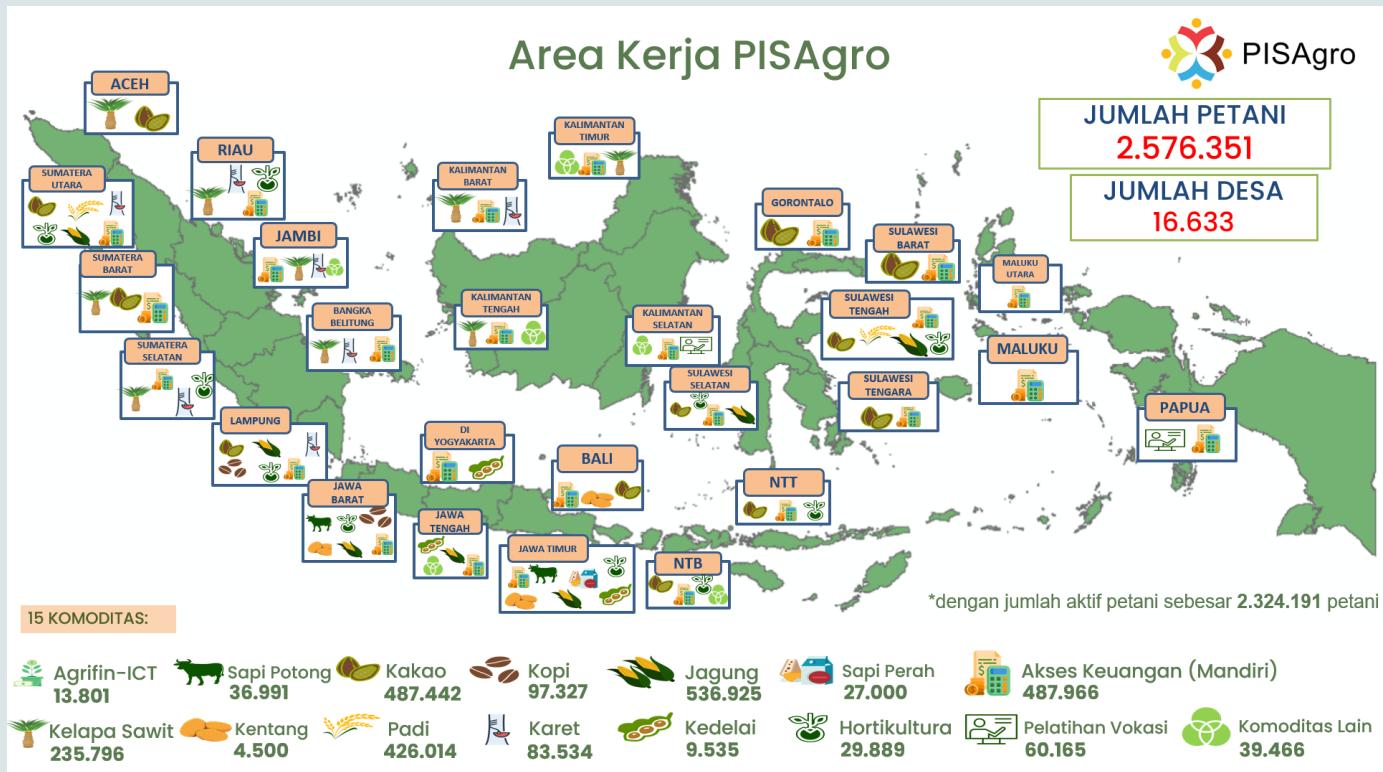
Future Directions and Global Impact

As the Future Foods Forum continues

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Agustus 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



DASHBOR PISAGRO 2.0



91 Desa	19 Provinsi
24.386 Petani	34.454 Hektar Lahan



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

TINJAUAN UMUM



 www.pisagro.org

 contact@pisagro.org

 PISAgro

PERTUMBUHAN



 www.pisagro.org

 contact@pisagro.org

 PISAgro

KETAHANAN

46%

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

47%

Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



156

*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



180
Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



219

Sosialisasi



198

Kampanye



168

Pelatihan

100%

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

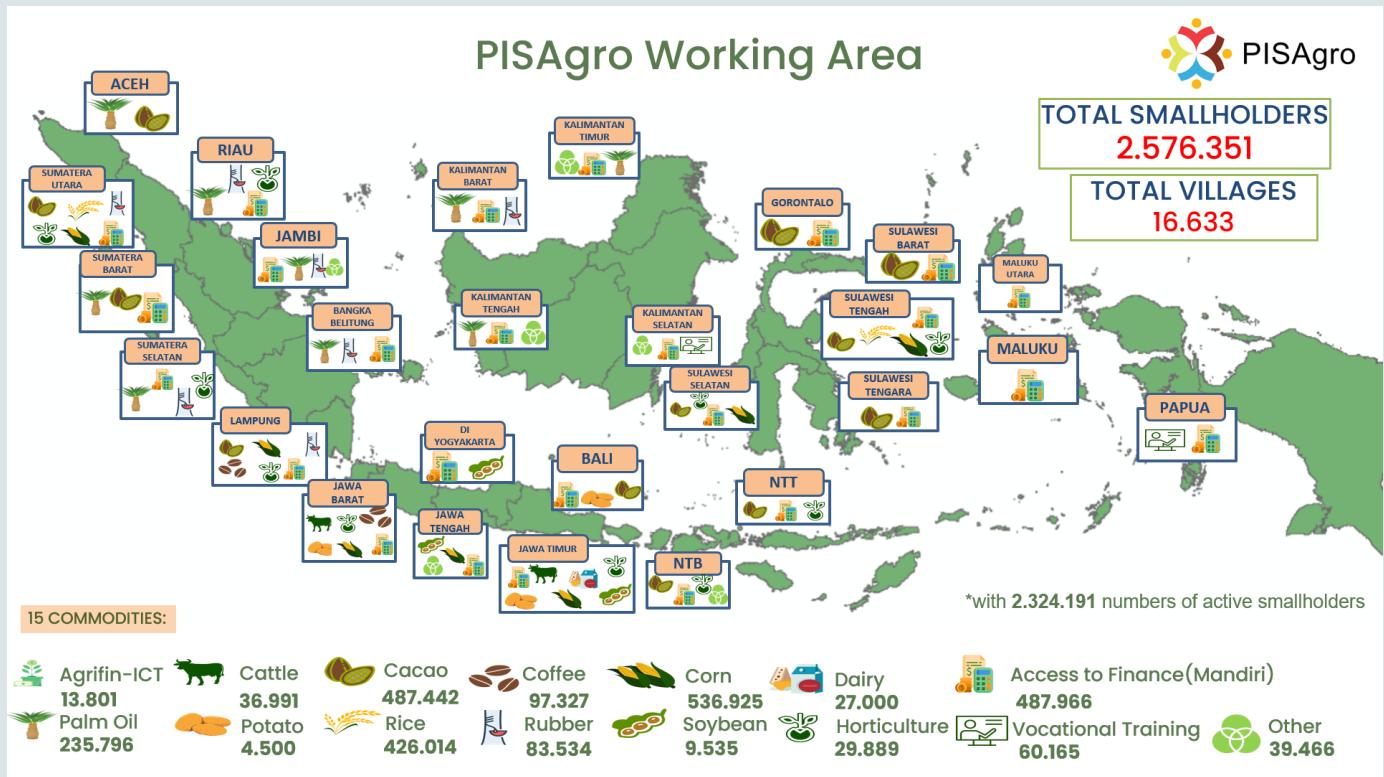


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - August 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



PISAGRO DASHBOARD 2.0



www.pisagro.org

 contact@pisagro.org

 PISAgro

GENERAL OVERVIEW

GROWTH	RESILIENCE	SUSTAINABILITY
41% Smallholders have access to Finance	46% Smallholders implemented Adaptation  already Climate	80% of total land are under partnership implementation of land sustainable management
98% of Smallholders harvest sold to partnered companies	 at least 2 Health facilities operated in each village supported by company	100% ha of land fertilized under implementation of Good Agriculture Practice
34% Smallholders participated in Cooperatives	47% of smallholders are implemented act of prevention on calamity	585 Activities (Socialization, Campaign, Training) conducted by company to support smallholders implement management waste.
 www.pisagro.org	 contact@pisagro.org	

GROWTH

41% Smallholders have access to Finance	45% of Smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP)
98% of Smallholders harvest sold to partnered companies	Smallholders average income per month: <ul style="list-style-type: none">  4.2 Million IDR  5 Million IDR  3.5 Million IDR
34% Smallholders participated in Cooperatives	
 www.pisagro.org	 contact@pisagro.org
	

RESILIENCE

46%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

47%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least
2

Health facilities operated in
each village **supported by
company**

**Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,**



156

*1-2 times a year

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,


180
Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



219

Socialization



198

Campaign



168

Training

100% 

Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. Kunjungan Lapangan Kelompok Kerja Kentang

Atas undangan dari kelompok kerja kentang, sekretariat PISAgro mengadakan kunjungan lapangan yang diselenggarakan pada tanggal 6-7 Agustus 2024 di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kunjungan lapangan bersama perwakilan dari Indofood selaku anggota PISAgro ini menjadi kesempatan bagi kelompok kerja untuk melihat secara langsung praktik pertanian kentang, aktivitas petani kentang, maupun kegiatan ekosistem pertanian di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah berbagi pengalaman, tantangan, serta praktik baik antarpihak, baik para petani lokal, pemerintah desa, kelompok kerja, maupun mitra PISAgro.

Pada kesempatan ini, PISAgro maupun perwakilan kelompok kerja kentang, melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung kondisi kebun kentang, termasuk pengelolaan tanah, pemupukan, pengendalian hama, dan teknik irigasi. Sesi diskusi juga dilakukan untuk berbagi informasi mengenai teknik budidaya terbaru, inovasi teknologi, dan strategi pengelolaan risiko. Selain itu, sesi tanya jawab memungkinkan petani untuk menyampaikan tantangan yang dihadapi dan mendapatkan solusi dari para ahli serta sesama petani.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani tentang praktik budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan, memfasilitasi kolaborasi antara petani, peneliti, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan produksi kentang, serta memperkuat jaringan dukungan dan penyuluhan bagi petani kentang.

2. Peluncuran *Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP)*

Pada tanggal 6 Agustus 2024, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili secretariat PISAgro dalam acara *Artificial*

Intelligence Institute for Progress (AIIP) Launch Day yang diselenggarakan di Menara Mandiri, Jakarta. AIIP sendiri merupakan inisiasi dari Pijar Foundation dan Alpha JWC Ventures yang bertujuan untuk mendukung akselerasi teknologi AI guna membantu pelaku industri AI di Indonesia.

Dalam AIIP *Launch Day*, para pengunjung dapat menyaksikan presentasi dan diskusi dari para pakar AI dan industri, bertemu dengan para startup inovatif, dan mempelajari lebih dalam tentang potensi AI dalam memajukan bangsa.

3. Roadshow AFTEA Indonesia 2024

Untuk tahun yang ketiga, Sekretariat PISAgro kembali diundang untuk menghadiri *Roadshow AFTEA 2024* yang diselenggarakan di Kembang Goela Resto, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 perwakilan dari pemerintah, industri, asosiasi, dan media. *Roadshow* ini membahas mengenai lanskap pertanian, inovasi dan teknik pertanian di Indonesia, serta ekosistem dan kebijakan pendukung pertanian.

Pada kesempatan ini, juga diadakan diskusi panel dengan tajuk "Masa Depan Teknologi Agripangan di Indonesia" yang dimoderatori oleh Nisrina Alissabila dari PISAgro. Sesi keynote disampaikan oleh Bapak Zulfriandi dari Kementerian PPN/Bappenas dan Ibu Indriani dari Kemenparekraf. Pada sesi diskusi panel ini, para panelis, yakni Bapak Zulfriandi dari Kementerian PPN/Bappenas, Lena Prawira dari GAPMMI, serta Indra Sopian dari ASTTA, memberikan pandangannya mengenai teknologi agripangan dan potensi pengembangannya di Indonesia.

Sebagai tindaklanjut dari acara ini, PISAgro mendukung penyelenggaraan *Agri-Food Tech Expo Asia* (AFTEA) 2024 yang akan diadakan pada 19-21 November di Singapura.

4. FGD - Ketahanan Pangan di Sektor Pertanian

Atas undangan dari KADIN Indonesia, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Ferial Lubis, menghadiri FGD Ketahanan Pangan di Sektor Pertanian yang diselenggarakan pada tanggal 16 Agustus 2024 di Menara KADIN Indonesia, Jakarta Selatan. FGD ini bertujuan untuk menindaklanjuti usulan arah pembangunan bidang ekonomi tahun 2024-2029, membahas profil pertanian serta perkembangan terkini di Indonesia. Selain itu, pertemuan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan.

Selama FGD, dilakukan diskusi mengenai ketahanan pangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peserta menilai kondisi terkini sektor pertanian di Indonesia serta mengidentifikasi potensi dan rekomendasi untuk pengembangan sektor pertanian di masa depan. Adapun hasil dari FGD ini berupa rencana untuk diskusi mendalam tentang berbagai aspek ketahanan pangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat sektor pertanian. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan panduan berharga untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang.

5. Audiensi dengan Direktur PPHBun Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Sebagai tindak lanjut dari penyusunan Tabel Rekomendasi Kebijakan yang telah disusun bersama dan sesuai dengan hasil pertemuan General Meeting PISAgro I dan II tahun 2024 dan juga audiensi sebelumnya pada tanggal 9 Juli 2024, Sekretariat PISAgro bersama KADIN mengadakan audiensi dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan (PPHBun), Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Bapak Dr. Prayudi Syamsuri, yang diselenggarakan

pada 20 Agustus 2024, di Ruang Rapat Direktorat PPH Perkebunan, Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.

Audiensi ini bertujuan untuk melakukan finalisasi tabel rekomendasi kebijakan yang dimana tabel rekomendasi tersebut akan disampaikan ke pemerintahan baru selanjutnya. Dalam audiensi tersebut, Bapak Dr. Prayudi Syamsuri memberikan arahan agar Tabel Rekomendasi direvisi sehingga peran yang diharapkan atau dapat diberikan oleh Pemerintah dan Swasta menjadi lebih jelas.

Keluaran yang dihasilkan dari audiensi ini berupa draf tabel rekomendasi yang telah disempurnakan sebagai cerminan peran yang komprehensif antara pemerintah dan swasta.

6. Lokakarya Iklim "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia"

Pada tanggal 22 Agustus 2024, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Nisrina Alissabila, menghadiri lokakarya iklim ADB yang bertajuk "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia" yang diselenggarakan di The Langham Jakarta. Lokakarya ini membahas keadaan investasi iklim terkini di Indonesia serta mengidentifikasi instrumen keuangan inovatif dan peluang investasi, yang dimana lokakarya ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan investasi iklim.

Acara ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mencakup workshop startup yang dinamis dengan pidato utama, sesi speed-dating, diskusi kelompok kecil yang difasilitasi, dan sesi berbagi di *world café*. Bagian kedua adalah makan malam informal dan networking, yang memungkinkan peserta terlibat dalam percakapan yang lebih dinamis dan membangun hubungan pribadi. Hasil dari lokakarya ini berupa rekomendasi eksplorasi berbagai

peluang investasi di sektor iklim, dan instrumen keuangan inovatif yang diharapkan dapat memacu peningkatan investasi iklim secara signifikan.

7. Penandatanganan Nota Kesepahaman dan Pelatihan Peternakan Domba

Sebagai tindaklanjut dari undangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jawa Barat, sekretariat PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja dan Fathan Oktrisaf, menghadiri seremoni “Penyerahan Nota Kesepahaman antara PT Agro Investama dan Bank BJB terkait Kerja Sama Implementasi Pengembangan Peternak Domba di Jawa Barat Melalui Pilot Project” yang diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat. Acara ini menandai peluncuran pilot project yang bertujuan untuk pengembangan peternak domba di Jawa Barat, sekaligus pembukaan kegiatan pelatihan bagi peternak domba setempat.

Kegiatan yang dihadiri oleh Direktur PT Agro Investama, DKPP, Ketua HPDKI, Direktur BJB, serta Kepala OJK Provinsi Jawa Barat ini bertujuan untuk membahas dan memaparkan rencana implementasi pengembangan peternak domba di Jawa Barat. Seremoni ini menandai langkah awal penting dalam implementasi pilot project pengembangan peternak domba dan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak domba di daerah tersebut.

8. Sesi Diskusi Future Foods Forum

Pada tanggal 27 Agustus 2024, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri sesi diskusi *Future Foods Forum* yang bertajuk “Kolaborasi Inklusif untuk Transformasi Sistem Pangan di Indonesia”, yang diselenggarakan di LPEM FEB UI, Salemba Raya, Jakarta. Dalam

diskusi ini, berbagai pihak terkait, termasuk akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan di bidang pangan, telah berkumpul untuk membahas dan mengeksplorasi pendekatan kolaboratif yang dapat diterapkan untuk mendorong transformasi sistem pangan di Indonesia.

Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan forum yang inklusif di mana ide-ide inovatif dapat dibagikan, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang melibatkan berbagai sektor dalam upaya mewujudkan sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan efisien.

Diskusi yang berlangsung dalam FFF memberikan berbagai perspektif tentang bagaimana sistem pangan yang lebih adil dan inklusif dapat dibangun, serta bagaimana kebijakan dapat disesuaikan untuk mendukung tujuan tersebut.

Highlights

1. Field Visit of the Potato Working Group

At the invitation of the Potato Working Group, the PISAgro Secretariat organized a field visit held on August 6-7, 2024, in Garut Regency, West Java. This field visit, attended by representatives from Indofood as PISAgro members, provided an opportunity for the working group to directly observe potato farming practices, potato farmers' activities, and the agricultural ecosystem in the field. Additionally, this event served as a platform for sharing experiences, challenges, and best practices among stakeholders, including local farmers, village governments, working groups, and PISAgro partners.

During this visit, both PISAgro and representatives of the Potato Working Group conducted field observations to see firsthand the conditions of potato farms, including soil management, fertilization, pest control, and irrigation techniques. Discussion sessions were also held to share information on the latest cultivation techniques, technological innovations, and risk management strategies. Furthermore, a Q&A session allowed farmers to address their challenges and receive solutions from experts and fellow farmers.

This activity is expected to enhance farmers' understanding of more efficient and sustainable cultivation practices, facilitate collaboration between farmers, researchers, and related parties to improve potato production, and strengthen support networks and extension services for potato farmers.

2. Launch Day of the Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP)

On August 6, 2024, PISAgro Executive Director Insan Syafaat represented the PISAgro Secretariat at the Artificial Intelligence

Institute for Progress (AIIP) Launch Day held at Menara Mandiri, Jakarta. AIIP is an initiative by Pijar Foundation and Alpha JWC Ventures aimed at supporting the acceleration of AI technology to assist AI industry players in Indonesia.

During the AIIP Launch Day, attendees could watch presentations and discussions from AI and industry experts, meet innovative startups, and learn more about AI's potential to advance the nation.

3. AFTEA Indonesia 2024 Roadshow

For the third year, the PISAgro Secretariat was invited to attend the AFTEA 2024 Roadshow held at Kembang Goela Resto, South Jakarta. The event was attended by 50 representatives from government, industry, associations, and media. The roadshow discussed the agricultural landscape, innovations, and techniques in Indonesia, as well as the ecosystem and supporting policies for agriculture.

The event also featured a panel discussion titled "The Future of Agrifood Technology in Indonesia," moderated by Nisrina Alissabila from PISAgro. The keynote speeches were delivered by Mr. Zulfriandi from the Ministry of National Development Planning/Bappenas and Mrs. Indriani from the Ministry of Tourism and Creative Economy. The panelists, including Mr. Zulfriandi from the Ministry of National Development Planning/Bappenas, Lena Prawira from GAPMMI, and Indra Sopian from ASTTA, shared their views on agrifood technology and its development potential in Indonesia.

Following this event, PISAgro supports the organization of the Agri-Food Tech Expo Asia 2024, scheduled for November 19-21 in Singapore.

4. FGD - Food Security in the Agricultural Sector

At the invitation of KADIN Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Ferial Lubis, attended the FGD on Food Security in the Agricultural Sector held on August 16, 2024, at Menara KADIN Indonesia, South Jakarta. The FGD aimed to follow up on proposals for economic development directions for 2024-2029, discuss the agricultural profile, and recent developments in Indonesia. Additionally, the meeting aimed to explore potential and provide recommendations for the development of the agricultural sector over the next five years.

During the FGD, discussions were held on food security and its impact on national economic growth. Participants assessed the current state of the agricultural sector in Indonesia and identified potential and recommendations for future agricultural development. The outcome of this FGD includes a plan for in-depth discussions on various aspects of food security and strategies that can be implemented to strengthen the agricultural sector. The recommendations are expected to provide valuable guidance for better long-term economic development planning.

5. Audience with the Director of PPHBun, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia

Following the preparation of the Policy Recommendations Table, which was jointly prepared and aligned with the results of PISAgro General Meetings I and II of 2024 and the previous audience on July 9, 2024, the PISAgro Secretariat, together with KADIN, held an audience with Dr. Prayudi Syamsuri, Director of Processing and Marketing of Plantation Products at the Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, on August 20, 2024, at the Directorate of Plantation Products Meeting Room, Ministry of

Agriculture of the Republic of Indonesia, Jakarta.

The purpose of this audience was to finalize the policy recommendations table, which will be submitted to the new government. During the audience, Dr. Prayudi Syamsuri provided guidance for revising the Recommendations Table to clarify the roles expected or to be provided by the Government and the Private Sector.

The outcome of this audience was a refined draft of the recommendations table, reflecting a comprehensive role between the government and the private sector.

6. Climate Workshop "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia"

On August 22, 2024, the PISAgro Secretariat, represented by Nisrina Alissabila, attended the ADB climate workshop titled "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia," held at The Langham Jakarta. The workshop discussed the current state of climate investment in Indonesia and identified innovative financial instruments and investment opportunities, aiming to provide recommendations that can be applied to enhance climate investment.

The event was divided into two parts. The first part included a dynamic startup workshop with keynote speeches, speed-dating sessions, facilitated small group discussions, and world café sharing sessions. The second part was an informal dinner and networking session, allowing participants to engage in more dynamic conversations and build personal connections. The outcomes of the workshop included recommendations for exploring various investment opportunities in the climate sector and innovative financial instruments expected to significantly boost climate investment.

7. Signing of Memorandum of Understanding and Sheep Farming Training

Following an invitation from the Financial Services Authority (OJK) of West Java Province, the PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja and Fathan Oktrisaf, attended the ceremony of the "Memorandum of Understanding between PT Agro Investama and Bank BJB for Cooperation in Implementing Sheep Farmer Development in West Java through a Pilot Project," held on August 27, 2024, in Malangbong District, Garut Regency, West Java. This event marked the launch of a pilot project aimed at developing sheep farmers in West Java and the initiation of training activities for local sheep farmers.

The event, attended by the Director of PT Agro Investama, DKPP, Chairperson of HPDKI, Director of BJB, and Head of OJK West Java Province, aimed to discuss and present the implementation plan for sheep farmer development in West Java. The ceremony marked an important initial step in the implementation of the sheep farmer development pilot project and is part of efforts to enhance the skills and knowledge of sheep farmers in the region.

8. Future Foods Forum Discussion Session

On August 27, 2024, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the Future Foods Forum discussion session titled "Inclusive Collaboration for Transforming the Food System in Indonesia," held at LPEM FEB UI, Salemba Raya, Jakarta. This discussion brought together various stakeholders, including academics, practitioners, and food sector stakeholders, to discuss and explore collaborative approaches to drive the transformation of the food system in Indonesia.

The discussion aimed to create an inclusive forum where innovative ideas could be shared and effective strategies involving various sectors could be identified to achieve a more sustainable and efficient food system.

The discussion at the FFF provided various perspectives on how to build a fairer and more inclusive food system and how policies can be adjusted to support these goals.

Kabar PISAgro

Pembukaan Depo Telapak Tani Tebo: Inisiatif Kirana Megatara berupa Kolaborasi Strategis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Melalui Konsep Closed-Loop

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



Pembukaan Depo Telapak Tani Tebo, berlangsung dengan meriah dan penuh harapan. Acara ini menandai dimulainya program kolaborasi antara Kirana Megatara Group (melalui anak perusahaannya, PT Djambi Waras Jujuhan), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Yayasan Setara Jambi, dan Pemerintah Kecamatan Tengah Ilir melalui Dinas Pertanian setempat.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet di Desa Mengupeh dan sekitarnya dengan memberikan akses yang lebih baik ke pasar dan pembiayaan, serta pendampingan untuk meningkatkan produksi dan kualitas karet yang dihasilkan. Dengan menerapkan konsep *closed-loop*, program ini memastikan bahwa semua elemen dalam rantai pasok karet dapat saling terhubung dan mendukung satu sama lain secara berkelanjutan.

Kolaborasi untuk Mendukung Petani Karet dalam *Closed-Loop System*

Depo pembelian karet ini merupakan wujud nyata dari sinergi antara Kirana Megatara sebagai *ofttaker* karet, BRI sebagai lembaga perbankan yang siap memberikan fasilitas nontunai dan kredit kepada petani, Yayasan Setara Jambi sebagai NGO yang fokus pada pendampingan dan pemberdayaan petani, serta dukungan penuh dari Pemerintah melalui Dinas Pertanian

Kecamatan Tengah Ilir. Setiap pihak memainkan peran kunci dalam konsep *closed-loop*, di mana keberhasilan satu pihak mendukung keberhasilan pihak lainnya, menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua.

“Kami sangat senang dengan kolaborasi yang terjalin antara Kirana Megatara, BRI, Yayasan Setara Jambi, dan pemerintah daerah. Ini adalah langkah konkret yang sangat berarti untuk meningkatkan taraf hidup petani karet di wilayah ini. Kami berharap Depo ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang dapat mendongkrak kesejahteraan para petani,”

Denny Setiawan, Kepala Divisi Sourcing, Kirana Megatara Group

Meningkatkan Akses Pasar dan Pembiayaan Petani dalam Siklus Tertutup

Depo ini diharapkan dapat memudahkan petani karet dalam menjual hasil panennya dengan harga yang lebih kompetitif dan transparan. Dalam sistem *closed-loop*, Kirana Megatara berperan sebagai offtaker yang memastikan karet petani terserap oleh pasar dengan harga yang layak, dan hasil penjualan karet tersebut dapat kembali ke petani dalam bentuk modal untuk meningkatkan kualitas produksi. Sementara itu, BRI memberikan dukungan finansial berupa layanan nontunai dan kredit usaha tani yang memungkinkan petani untuk meningkatkan modal kerja mereka dan memperkuat siklus perputaran ekonomi.

“BRI siap mendukung para petani melalui produk-produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk akses kredit bagi petani. Dengan adanya akses perbankan ini, diharapkan petani dapat lebih mudah melakukan perbaikan dalam proses produksi, sehingga kualitas dan kuantitas karet yang dihasilkan dapat meningkat, yang pada akhirnya akan memperkuat ekosistem closed-loop yang saling menguntungkan”

Singa Pramadi, Pimpinan Cabang BRI Rimbo Bujang

Pendampingan Petani oleh Setara Jambi sebagai Bagian dari Closed-Loop

Yayasan Setara Jambi berperan penting dalam memberikan pendampingan kepada petani untuk meningkatkan teknik budidaya karet yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dalam sambutannya, perwakilan Setara Jambi menyampaikan bahwa program ini juga akan melibatkan berbagai pelatihan untuk petani, termasuk tentang teknik penyadapan yang benar, perawatan kebun karet, hingga manajemen usaha tani yang baik.

“Kami berkomitmen untuk memberikan pendampingan kepada para petani, bukan hanya dalam meningkatkan produksi tetapi juga dalam menjaga kualitas karet yang dihasilkan. Kami ingin para petani menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas,”

Rachmat Fauzan, Manajer Sustainability Natural Rubber Yayasan Setara Jambi.

Pendampingan ini merupakan bagian integral dari konsep closed-loop, di mana peningkatan keterampilan petani akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas produksi dan kesejahteraan.

Lomba Sadap: Meningkatkan Keterampilan dan Semangat Kompetitif Petani

Sebagai bagian dari acara pembukaan, juga diadakan lomba sadap yang diikuti oleh para petani karet di sekitar Desa Mengupeh. Lomba ini bertujuan untuk mengasah keterampilan para petani dalam melakukan penyadapan yang benar dan efisien, sekaligus meningkatkan semangat kompetitif di antara para petani. Dengan adanya lomba sadap ini, petani diharapkan dapat belajar satu sama lain mengenai teknik penyadapan yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas kebun karet mereka.

Lomba sadap ini menjadi salah satu sarana edukasi langsung bagi petani untuk melihat praktik terbaik dalam penyadapan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Peserta yang menunjukkan teknik terbaik mendapatkan apresiasi, sebagai bentuk motivasi agar terus menerapkan teknik penyadapan yang benar dan berkelanjutan.

Harapan untuk Masa Depan Petani Karet dalam Kerangka Closed-Loop

Pembukaan Depo pembelian karet ini diharapkan menjadi langkah awal menuju perubahan positif bagi petani karet di Desa Mengupeh dan sekitarnya. Melalui program ini, petani tidak hanya mendapatkan akses pasar dan pembiayaan, tetapi juga pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas karet yang mereka hasilkan. Konsep *closed-loop* memastikan bahwa setiap elemen dari produksi, pembiayaan, hingga penjualan terintegrasi dengan baik dan saling mendukung, menciptakan siklus ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kolaborasi berbagai pihak ini menjadi contoh bagaimana sinergi antara perusahaan, perbankan, NGO, dan pemerintah dapat memberikan dampak nyata dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan adanya Depo ini, diharapkan kesejahteraan petani karet dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah. Konsep *closed-loop* yang diterapkan menjamin bahwa semua keuntungan yang diperoleh akan kembali kepada petani, memperkuat ekosistem yang berkelanjutan.

PISAgro Update

Opening of Telapak Tani Tebo Depot: Kirana Megatara's Initiative in Strategic Collaboration to Enhance the Welfare of Rubber Farmers Through the Closed-Loop Concept

Ferial Lubis, Nisrina Alissabila, Nadia Fairus, Hendri Surya Widcaksana



The opening of the Telapak Tani Tebo Depot was celebrated with much enthusiasm and hope. This event marks the beginning of a collaborative program between Kirana Megatara Group (through its subsidiary, PT Djambi Waras Jujuhan), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Yayasan Setara Jambi, and the Central Ilir District Government through the local Agriculture Office.

The program aims to improve the welfare of rubber farmers in Mengupeh Village and surrounding areas by providing better access to markets and financing, as well as guidance to enhance the production and quality of the rubber produced. By implementing the closed-loop concept, the program ensures that all elements in the rubber supply chain are interconnected and support one another in a sustainable manner.

Collaboration to Support Rubber Farmers in a Closed-Loop System

This rubber purchasing depot is a tangible manifestation of the synergy between Kirana Megatara as the rubber offtaker, BRI as the banking institution ready to provide non-cash facilities and credit to farmers, Yayasan Setara Jambi as an NGO focused on farmer assistance and empowerment, and full support from the government through the Central Ilir District Agriculture

Office. Each party plays a key role in the closed-loop concept, where the success of one party supports the success of others, creating a sustainable and mutually beneficial economic cycle.

“We are very pleased with the collaboration between Kirana Megatara, BRI, Yayasan Setara Jambi, and the local government. This is a very meaningful concrete step towards improving the living standards of rubber farmers in this area. We hope this Depot will become a center of economic activity that can boost the welfare of farmers,”

Denny Setiawan, Head of Sourcing Division, Kirana Megatara Group

Enhancing Farmers' Access to Markets and Financing in a Closed-Loop Cycle

This depot is expected to facilitate rubber farmers in selling their harvest at more competitive and transparent prices. In the closed-loop system, Kirana Megatara acts as the offtaker that ensures the rubber produced by farmers is absorbed by the market at a fair price, and the proceeds from the rubber sales can be returned to the farmers as capital to improve production quality. Meanwhile, BRI provides financial support in the form of non-cash services and agricultural credit that enables farmers to increase their working capital and strengthen the economic cycle.

“BRI is ready to support farmers through banking products tailored to their needs, including credit access for farmers. With this banking access, it is hoped that farmers can more easily make improvements in the production process, so that the quality and quantity of the rubber produced can be increased, which will ultimately strengthen the mutually beneficial closed-loop ecosystem,”

Singa Pramadi, Branch Manager of BRI Rimbo Bujang

Farmer Assistance by Setara Jambi as Part of the Closed-Loop

Setara Jambi Foundation plays a crucial role in providing assistance to farmers to improve more efficient and sustainable rubber cultivation techniques. In his speech, the representative from Setara Jambi stated that this program would also involve various training sessions for farmers, including correct tapping techniques, rubber plantation maintenance, and good farm management.

“We are committed to providing assistance to farmers, not only in increasing production but also in maintaining the quality of the rubber produced. We want farmers to become more prosperous, independent, and able to compete in a broader market,”

Rachmat Fauzan, Manager of Sustainability Natural Rubber, Setara Jambi Foundation.

This assistance is an integral part of the closed-loop concept, where improving farmers' skills will directly impact the improvement of production quality and welfare.

Tapping Competition: Enhancing Skills and Competitive Spirit of Farmers

As part of the opening event, a tapping competition was also held, participated by rubber farmers around Mengupeh Village. This competition aims to hone farmers' skills in performing proper and efficient tapping, while also boosting competitive spirit among the farmers. Through this competition, farmers are expected to learn from each other about better tapping techniques and improve the productivity of their rubber plantations.

This tapping competition serves as a direct educational tool for farmers to observe best practices in tapping, thereby significantly increasing production yields. Participants demonstrating the best techniques received recognition as a form of motivation to continue applying proper and sustainable tapping techniques.

Hope for the Future of Rubber Farmers within the Closed-Loop Framework

The opening of this rubber purchasing depot is expected to be the first step toward positive change for rubber farmers in Mengupeh Village and surrounding areas. Through this program, farmers not only gain access to markets and financing but also knowledge that can improve the productivity and quality of the rubber they produce. The closed-loop concept ensures that every element from production, financing, to sales is well integrated and mutually supportive, creating a more stable and sustainable economic cycle.

This collaboration among various parties serves as an example of how synergy between companies, banks, NGOs, and the government can have a real impact on local economic empowerment. With this depot, it is hoped that the welfare of rubber farmers will continue to improve and contribute positively to the regional economy. The closed-loop concept implemented guarantees that all the benefits gained will return to the farmers, strengthening a sustainable ecosystem.

Profil

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Sri Rahyuni, Petani Kakao Mitra GrowHer:Kakao dari Sulawesi Selatan

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Memberdayakan perempuan di sektor pertanian kakao di Sulawesi tidak hanya tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga tentang membangun ketahanan komunitas dan mencapai keberlanjutan. Dengan melibatkan perempuan dalam setiap aspek produksi kakao, dari penanaman hingga pemasaran, kita tidak hanya memperkaya peran mereka dalam ekonomi lokal tetapi juga memperkuat dasar-dasar sosial yang mendukung pertanian yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut.

Untuk mendukung pemberdayaan perempuan, proyek GrowHer: Kakao memberdayakan perempuan sebagai pemimpin dalam pertanian, memastikan suara mereka terwakili dan didengar dalam keputusan bisnis yang krusial, seperti adopsi praktik ramah iklim dan diversifikasi tanaman. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan keberhasilan di lapangan, kami memiliki kesempatan untuk mewawancara Ibu Sri Rahyuni, seorang petani kakao penerima manfaat program GrowHer:Kakao (bermitra dengan Mars) dari Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berikut adalah wawancara mendalam dan penuh wawasan kami.

1. Apa motivasi utama Anda dalam menanam kakao, dan bagaimana pengalaman Anda sejauh ini?

Motivasi utama saya dalam menanam kakao berasal dari perjuangan awal saya dengan tanaman ini. Pada awalnya, saya tidak tahu banyak tentang budidaya kakao yang baik,

yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang buruk dan hasil yang rendah. Pengalaman ini membuat saya menyadari perlunya pengetahuan yang lebih baik. Saya memutuskan untuk bergabung dengan program pelatihan dan sekolah lapangan tentang pertanian kakao yang diselenggarakan oleh Mars, Save the Children, dan pemerintah daerah.

Pelatihan ini sangat berharga dalam membantu saya menerapkan teknik yang tepat dan meningkatkan kesehatan pohon kakao saya serta kondisi keseluruhan perkebunan saya.

2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai petani kakao di Sulawesi, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Tantangan terbesar saya adalah bergantung sepenuhnya pada pupuk mineral, yang sering tidak tersedia dan tidak cocok untuk pohon kakao. Pupuk ini tidak selalu memenuhi kebutuhan pohon. Saya kini mulai menggabungkan kompos, ecoenzymes, dan pupuk mineral, yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Saat ini, masalah utama saya adalah banjir; kebun saya rentan terhadap genangan air selama musim hujan, yang dapat merusak pohon kakao. Untuk mengatasinya, saya berencana untuk memasang sistem drainase untuk mencegah banjir dan menjaga produktivitas pohon kakao saya.

3. Bagaimana Anda menjaga keberlanjutan lingkungan dalam budidaya kakao? Apakah ada praktik khusus yang Anda ikuti?

Melalui pelatihan yang saya terima, saya memahami betapa pentingnya memperhatikan praktik pertanian yang saya gunakan, terutama dalam budidaya kakao. Penerapan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) telah menunjukkan kepada saya bahwa metode yang kita pilih berdampak langsung pada kesehatan pohon kakao dan lingkungan sekitar. Itulah sebabnya saya beralih ke praktik berkelanjutan, salah satunya adalah penerapan pengelolaan kesuburan tanah melalui pembuatan lubang sampah atau rorak untuk pengelolaan limbah di sekitar pohon kakao. Praktik ini tidak hanya meningkatkan kesehatan tanah tetapi juga mendukung ekosistem di kebun saya, memastikan tanah tetap subur dan produktif untuk masa depan.

4. Bagaimana program GrowHer Kakao membantu Anda meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao, termasuk penggunaan teknologi dan praktik inovatif?

Program GrowHer Kakao telah sangat membantu. Program ini menunjukkan cara bertani dengan cara yang lebih aman dan efisien, terutama bagi kami perempuan. Kami juga mulai menggunakan perawatan alami yang telah membuat perbedaan besar dalam kesehatan pohon kakao kami.

Melalui program ini, saya juga belajar tentang perencanaan keuangan sebagai bagian dari pekerjaan pertanian kami, membantu kami membuat keputusan yang lebih baik untuk kebun dan keluarga kami. Selain itu, saya terlibat dalam berbagi pentingnya pengambilan keputusan bersama di rumah, sehingga pria dan wanita berkontribusi secara setara. Ini tidak hanya membantu meningkatkan produksi tanaman tetapi juga membawa lebih banyak stabilitas dan kesetaraan di rumah tangga kami.

5. Bisakah Anda membagikan pengalaman terbaik Anda saat berpartisipasi dalam program ini?

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah mempelajari teknik baru untuk peremajaan kakao, seperti okulasi samping, chupon, dan penyerbukan. Saya

tidak banyak tahu tentang metode ini sebelumnya, tetapi sekarang saya memiliki banyak pengetahuan. Sebagai juara desa, juga sangat memuaskan untuk menyebarkan pengetahuan kepada petani lainnya. Meskipun awalnya saya gugup berbicara di depan orang lain, saya telah menjadi lebih percaya diri dan sekarang dapat memfasilitasi sesi pelatihan dan mengelola 20 petani kakao perempuan lainnya di daerah saya. Sementara beberapa petani yang terlibat dalam program ini secara aktif menerapkan teknik-teknik ini, yang lainnya masih mengejar ketertinggalan. Kami mengadakan pertemuan lanjutan untuk meninjau dan menerapkan metode ini di kebun.

5. Apa harapan Anda untuk masa depan pertanian kakao di daerah Anda, dan bagaimana program ini berkontribusi pada harapan tersebut?

Saya berharap lebih banyak petani di daerah saya mengadopsi pendekatan yang menyeluruh dan melakukan diversifikasi praktik mereka. Pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan kami, menjaga lingkungan, dan memastikan vitalitas jangka panjang pohon kakao kami. Program GrowHer:Kakao memainkan peran kunci dalam transformasi ini dengan menyediakan alat dan pengetahuan yang penting. Program ini memberdayakan petani, terutama perempuan, untuk memimpin dan berinovasi dalam praktik berkelanjutan, mendorong masa depan pertanian kakao yang lebih inklusif dan tangguh di komunitas kami.



Kegiatan Petani Perempuan GrowHer:Kakao

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Rahyuni atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.

Tentang GrowHer: Kakao

Proyek "GrowHer:Kakao", pemenang kompetisi *Feminist and Fair* dari Badan Kerja Sama Internasional Jerman (GIZ) pada tahun 2022, adalah contoh lain dari pendekatan kami terhadap kesetaraan gender.

Proyek GrowHer: Kakao memberdayakan perempuan sebagai pemimpin di bidang pertanian, memastikan suara mereka terwakili dan didengar dalam keputusan bisnis yang penting, seperti penerapan praktik cerdas iklim dan diversifikasi tanaman. Inisiatif ini, yang berlangsung dari tahun 2023 hingga 2025, dipimpin oleh sebuah konsorsium yang mencakup Grow Asia, Mars, Save the Children, and Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro), dengan dukungan GIZ.

Proyek ini menargetkan 30 komunitas di Sulawesi Selatan, Indonesia, yang mendukung sekitar 4.000 perempuan dalam rantai nilai Kakao dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan akses mereka terhadap sumber daya. Desa-desa tertentu ini dipilih, karena program Mars yang ada di daerah tersebut, memungkinkan untuk memiliki hubungan yang baik dengan rumah tangga petani dan pemangku kepentingan utama, termasuk pejabat setempat.

Program ini menggunakan intervensi lestari secara lokal, dengan menekankan pengembangan kapasitas, termasuk literasi keuangan, perencanaan berbasis masyarakat, dan pelatihan kewirausahaan, praktik cerdas iklim, dan kebijakan transformatif gender.

Profile

Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Sri Rahyuni, a GrowHer: Kakao- partnered Cocoa Farmer from South Sulawesi

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila

Empowering women in the cocoa farming sector in Sulawesi is not just about improving economic well-being, but also about building community resilience and achieving sustainability. By involving women in every aspect of cocoa production, from planting to marketing, we not only enrich their roles in the local economy but also strengthen the social foundations that support sustainable and inclusive agriculture in the region..

To support women empowerment, GrowHer: Kakao project empowers women as leaders in agriculture, ensuring their voices are represented and heard in crucial business decisions, such as adoption of climate smart practices and crop diversification.. To gain a clearer picture of the challenges and successes on the ground, we had the opportunity to interview Mrs. Sri Rahyuni, a GrowHer:Kakao programme beneficiary (Mars-partnered) cocoa farmer from East Luwu, South Sulawesi, Indonesia. Here is our in-depth and insightful interview.

1. What is your main motivation for growing cocoa, and how has your experience been so far?

My main motivation for growing cocoa comes from my early struggles with the crop. At first, I didn't know much about proper cocoa cultivation, which led to poor plant growth and low yields. This experience made me realize the need for better knowledge. I decided to join training programs and field schools on cocoa farming organized by Mars,



Save the Children, and the local government.

This training has been invaluable in helping me apply the right techniques and helped me enhance the health of my cocoa trees and improve the overall condition of my plantation.

2. What is the biggest challenge you face as a cocoa farmer in Sulawesi, and how do you address it?

My biggest challenge was relying on solely mineral fertilizers, which were often unavailable and unsuitable for cocoa trees. These fertilizers did not consistently meet the trees' needs. I have since started combining compost, ecoenzymes, and mineral fertilizers, which are more affordable and readily accessible. Currently, my main issue is flooding; my farm is prone to waterlogging during the rainy season, which can damage the cocoa trees. To address this, I plan to install drainage systems to prevent flooding and safeguard the productivity of my cocoa trees.

3. How do you maintain environmental sustainability in cocoa cultivation? Are there any specific practices you follow?

Through the training I've received, I've come to understand just how crucial it is to be mindful of the farming practices I use, particularly in cocoa cultivation. Implementing Good Agricultural Practices (GAP) has shown me that the methods we choose directly impact

both the health of the cocoa trees and the surrounding environment. That's why I've shifted to sustainable practices, one of which is implementing soil fertility management through the creation of waste pit or rorak for waste management around the cocoa trees. These practices not only enhance soil health but also support the ecosystem on my farm, ensuring the land remains fertile and productive for the future.

4. How has the GrowHer Kakao program helped you improve cocoa productivity and quality, including the use of technology and innovative practices?

The GrowHer Kakao program has been such a big help. It's shown how to farm in safer, more efficient ways, especially for us women. We've also started using natural treatments that have made a big difference in our cocoa trees' health.

Through the program, I also learn about financial planning as part of our agricultural work, helping us make better decisions for our farms and families. Plus, I've been involved in sharing the importance of joint decision-making at home, so both men and women contribute equally. This has not only helped boost plant production but also brought more stability and equality to our household.

5. Can you share your best experience while participating in this program?

One of the most memorable experiences for me has been learning new techniques for cocoa rejuvenation, like side grafting, chupon, and pollination. I didn't know much about these methods before, but now I have a lot more knowledge. As the village champion, it's also been rewarding to disseminate knowledge with other farmers. Although I was initially nervous about speaking in front of others, I've grown more confident and can now facilitate training sessions and manage 20 other female cocoa farmers in my area. While some farmers involved in the program are actively applying these techniques, others are still catching up. We have follow-

up meetings to review and implement these methods on the farm.

6. What are your hopes for the future of cocoa farming in your area, and how does this program contribute to those hopes?

I hope to see more farmers in my area embrace a well-rounded approach and diversify their practices. These approaches are crucial for improving our health, preserving the environment, and ensuring the long-term vitality of our cocoa trees. The GrowHer:Kakao program plays a key role in this transformation by providing essential tools and knowledge. It empowers farmers, particularly women, to lead and innovate in sustainable practices, fostering a more inclusive and resilient future for cocoa farming in our community.



Kegiatan Petani Perempuan GrowHer:Kakao

We extend our gratitude to Mrs. Sri Rahyuni for sharing their insights and congratulate her on their success in their farming endeavors.

This concludes the latest edition of "Empowering Agriculture" for 2024, and we will continue to reach out to more smallholder farmers in Indonesia. Stay tuned for the next edition of PISAgro News.

About GrowHer: Kakao

The "GrowHer: Kakao" project, a winner of the German Agency for International Cooperation's (GIZ) Feminist and Fair competition in 2022, is another example of our approach to gender equality.

The GrowHer: Kakao project empowers women as leaders in agriculture, ensuring their voices are represented and heard in crucial business decisions, such as adoption of climate smart practices and crop diversification. This initiative, running from 2023 to 2025, is led by a consortium including Grow Asia, Mars, Save the Children, and Partnership for Sustainable Agriculture Indonesia (PISAgro), with GIZ's support.

The project targets 30 communities in South Sulawesi, Indonesia, supporting around 4,000 women in the Cocoa value chain and aiming to enhance their participation and access to resources. These particular villages were selected, due to Mars' existing programs in the area, enabling to have well-established connections with farming households and key stakeholders, including local officials.

The program employs locally sustainable interventions, emphasizing capacity building, including financial literacy, community-based planning, and entrepreneurship training, climate-smart practices, and gender-transformative policies.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org [@pisagro_secretariat](https://www.pisagro.org)
www.pisagro.org [Facebook](https://www.facebook.com/pisagro) [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/pisagro/) PISAgro

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

